

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS KEMANDIRIAN DALAM MENINGKAT PRESTASI BELAJAR SISWA

Herman¹; Bakhtiar²; Nur Rohman³; Hanifuddin Jamin⁴; Suandi⁵
^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh
⁵ MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat
Email: herman@staindirundeng.ac.id¹; bakhtiar@staindirundeng.ac.id²;
nur.rohman@staindirundeng.ac.id³; hanifstainmbo@gmail.com⁴;
wandimbo469@gmail.com⁵;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan manajemen pembelajaran berbasis kemandirian dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Menggunakan metode library research dengan pendekatan literature review dalam menganalisis data dan informasi tentang manajemen pembelajaran berbasis kemandirian dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis kemandirian dilaksanakan dengan cara-cara: tahap pertama menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, tahap kedua mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, pada tahap ketiga menggunakan teknologi digital untuk mendukung proses belajar mandiri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, tahap keempat membimbing dan mendampingi siswa dalam proses belajar mandiri untuk memastikan meningkatnya prestasi belajar siswa, pada tahap kelima mengevaluasi proses belajar mandiri, dan pada tahap keenam mengembangkan strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tenaga pendidik, dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan manajemen pembelajaran berbasis kemandirian dalam meningkatkan prestasi belajar siswa..

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Kemandirian, Prestasi Belajar

Abstract

This study aims to develop independence-based learning management in improving student learning achievement. Using library research method with literature review approach in analyzing data and information about independence-based learning management in improving student learning achievement. The result of the research shows that the management of independence-based learning is implemented in ways: the first stage determines clear and specific learning objectives to improve student learning achievement, the second stage develops effective and efficient learning plans to achieve learning objectives, in the third stage uses digital technology to support the self-learning process in improving student learning achievement, the fourth stage guides and accompanies students in the self-learning process to ensure increased student learning achievement, in the fifth stage evaluates the self-learning process, and in the sixth stage develops strategies to improve student learning achievement. The findings of this study are expected to add insight to educators, and educational practitioners in developing independence-based learning management in improving student achievement.

Kata Kunci: Management, Learning, Independence, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital sudah membawa perubahan yang sangat fundamental terhadap dunia pendidikan. Sumber belajar siswa dapat diakses ke seluruh penjuru dunia dengan cepat dan mudah melalui internet. Sistem pembelajaran sangat interaktif dan personal dengan menggunakan aplikasi pembelajaran digital untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar. Kolaborasi dan komunikasi antar siswa, guru dan orang tua sangat mempermudah, dan mempercepat peningkatan kualitas pembelajaran.

Pakar pendidikan, dan pendidik di madrasah/sekolah terus berupaya mengembangkan manajemen model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era teknologi digital (Darwanto et al., 2021). Model pembelajaran yang dirancang harus dapat memotivasi, dan terinspirasi siswa dalam belajar, terjadi interaktif antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran harus terintegrasi dengan teknologi digital supaya siswa dengan mudah dan cepat menguasai materi pembelajaran. Sistem pembelajaran berjalan secara efektif, dan efisien, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Ningsih & Nurrahmah, 2016).

Salah satu model pembelajaran yang menarik dibicarakan di era teknologi digital adalah manajemen pembelajaran berbasis kemandirian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah/madrasah (Rusman, 2017). Manajemen pembelajaran berbasis kemandirian merupakan salah satu model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan motivasi, disiplin, dan tanggung jawab siswa untuk belajar mandiri dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas (Herman, 2021). Penekanan manajemen pembelajaran berbasis kemandirian adalah pengembangan prestasi belajar siswa dengan cara memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar sendiri (Ningsih & Nurrahmah, 2016).

Pengembangan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri hal yang menjadi fokus utama dalam mengkonstruksikan model pembelajaran berbasis kemandirian (Wahyudi et al., 2022). Pendidik selaku fasilitator harus mampu mendoktrin siswa supaya bertanggung jawab atas proses belajar sendiri. Siswa harus konsisten dan komitmen menunjukkan sikap kemandirian dan tanggung jawab atas proses belajar dirinya, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Peningkatan prestasi belajar siswa diberikan seluas-luasnya oleh pendidik kepada siswa supaya siswa belajar secara efektif dan efisien (Rusman, 2017). Kesempatan belajar yang diberikan tersebut digunakan dengan sebaik-baik mungkin, baik dalam hal pengelolaan waktu maupun dalam hal pemanfaatan media belajar, dan fasilitas pendukung lain yang tersedia di madrasah/sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Uki & Ilham, 2020).

Pengembangan motivasi belajar siswa melalui memberikan kesempatan belajar kepada siswa bertujuan untuk menumbuhkan kembang semangat siswa secara mandiri dalam mengeksplorasi topik-topik materi ajar yang diminati. Pengembangan motivasi belajar mandiri dengan mengeksplorasi topik-topik yang diminati dapat menjamin siswa meningkat prestasi belajar siswa (Al Fatihah, 2016). Pengembangan motivasi belajar mandiri harus didukung oleh semangat, cita-cita dan target-target lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi, dan kecakapan dan kemampuan dasar yang dimiliki individu tersebut sebagai belajar mandiri dalam proses pembelajaran (Agustira et al., 2022). Kemandirian belajar terlaksana dengan lancar dan baik bila siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dapat mendukung terkait proses belajar siswa itu sendiri (Al Fatihah, 2016).

Manfaat penerapan manajemen pembelajaran berbasis kemandirian adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa supaya bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri, dan dapat meningkatkan efisiensi belajar siswa dengan memberikan kesempatan kepada

mereka untuk belajar secara mandiri. Kemudian dapat meningkatkan efektivitas, kreativitas, dan inovasi siswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat mengeksplorasi topik yang diminat (Wahyudi et al., 2022). Manfaat tersebut harus dapat dirasakan langsung oleh siswa dan pendidik pada saat penerapan manajemen pembelajaran berbasis kemandirian dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Manajemen pembelajaran berbasis kemandirian sangat relevan untuk diterapkan ke dalam semua mata pembelajaran di sekolah/madrasah. Karena model manajemen pembelajaran berbasis kemandirian dapat memotivasi siswa belajar dengan tekun, dan disiplin serta bertanggung jawab atas proses belajar sendiri (Herman, 2024; Serliana et al., 2025). Kemudian penerapan manajemen pembelajaran berbasis kemandirian akan terbangun hubungan yang baik antara guru dan siswa serta dengan temannya, terutama pada saat berkomunikasi dan berinteraksi dalam proses pembelajaran mandiri (Herman, Kurniawan, et al., 2023; Uki & Ilham, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pernah diteliti oleh Wahyudi, et al (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran kemandirian belajar mahasiswa mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Prosentase peningkatan kemandirian belajar mahasiswa sebesar 12% dan prosentase peningkatan prestasi belajar mahasiswa sebesar 11% (Wahyudi et al., 2022). Kemudian pernah diteliti oleh Finartin Uki, dan Asni Ilham (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar, berdasarkan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 34,96 + 0,58X$ sehingga dapat disimpulkan variabel X (Kemandirian Belajar) diikuti variabel Y (Prestasi belajar siswa). Kemudian dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh $r = 0,852$ dengan koefisien determinasi $r^2 = 0,7259$. Uji signifikan koefisien korelasi memperoleh hasil perhitungan diperoleh harga t hitung sebesar $= 9,22$ sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf 5% diperoleh t daftar $= 1,69$. Ternyata harga t hitung lebih besar dari t daftar, atau harga t hitung berada di luar daerah penerimaan H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a (Uki & Ilham, 2020).

Merujuk dari 2 (dua) buah hasil penelitian terdahulu diatas, terlihat bahwa adanya research gap antara pakta teoritis dengan fakta empiris, dimana fakta empiris menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis kemandirian masih terlihat faktor dampak yang sudah mapan dalam proses pembelajaran belajar mandiri. Proses pembelajaran berbasis kemandirian dapat memotivasi dan terinspirasi siswa untuk meningkatkan prestasinya.

Berdasarkan research gap tersebut, maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah model manajemen pembelajaran berbasis ini lebih difokuskan pada cara-cara mengimplementasikan manajemen pembelajaran berbasis kemandirian, yaitu pada tahap pertama, menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, pada tahap kedua mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif dan efisien, pada tahap ketiga menggunakan teknologi digital untuk mendukung proses belajar mandiri, pada tahap keempat membimbing dan mendampingi siswa, pada tahap kelima mengevaluasi proses belajar mandiri. dan pada tahap keenam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis kemandirian.

Novelty dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran berbasis kemandirian yang dikembangkan untuk digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar sendiri. Kemudian membangun kolaborasi dan komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan sesama temannya dalam pencapaian tujuan pembelajaran berbasis mandiri.

KAJIAN TEORETIS

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran berfungsi untuk mempermudah pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik sumber daya berasal dari peserta didik maupun dari luar peserta didik. Pemanfaatan sumber daya pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Kemudian kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan tertib dan lancar untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Aurelia et al., 2024; Herman & Khalaf, 2023).

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik (Nurlela & Marhen, 2019). Dari sejumlah rangkaian kegiatan manajemen tersebut ada 3 (tiga) kegiatan yang sangat prinsipil untuk dilaksanakan dalam proses manajemen pembelajaran, yaitu 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) evaluasi pembelajaran (Auji Syasya dan Safriadi, 2024). Untuk terlaksana kegiatan tersebut dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional supaya kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik, mulai dari tahap perencanaan pembelajaran sampai dengan tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat dan kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki (Mujiman, 2011). Kemandirian belajar adalah kemampuan belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain yang menuntut siswa memiliki inisiatif, keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar (Ahmadi, 2022; Herman, 2021).

Kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi, dan kecakapan secara mandiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran (Jamin & Rohman, n.d.; Ningsih & Nurrahmah, 2016). Kemandirian belajar ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar mandiri (Al Fatihah, 2016).

Manfaat kemandirian belajar antara lain, supaya siswa mampu memupuk tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berfikir kreatif, berfikir kritis, percaya diri yang kuat serta mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri (Istiningsih & Rohman, 2022; Mujiman, 2011). Sedangkan faktor yang mengarah kepada kemandirian belajar siswa memiliki karakteristik, yaitu antara lain: 1) siswa sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya, 2) siswa sudah dapat memilih sumber belajarnya sendiri, 3) siswa sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau memecahkan permasalahan yang diumpainya dalam kehidupannya (Herman, Kurniawan, et al., 2023; Rusman, 2017).

3. Prestasi Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalambertindak (Susanto, 2013). Sedangkan prestasi merupakan hasil yang telah dicapai terhadap apa yang telah dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah (Arikunto, 2010).

Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar peserta didik terhadap penguasaan bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik (Susanto, 2013). Prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar. Karena prestasi belajar harus mencerminkan tingkatan siswa terhadap pencapaian tujuan pembelajaran setiap bidang studi. Selanjutnya prestasi belajar adalah simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik nilai dalam bentuk huruf maupun dalam bentuk angka (Alawiyah et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research dengan menggunakan pendekatan literature review. Literature review merupakan bagian dari penelitian yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis penelitian terdahulu yang ada relevansi dengan topik yang sedang diteliti (Creswell, 2019). Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan literature review, pertama, peneliti mencari atau mengumpulkan sumber data dan informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya. Langkah kedua, peneliti menilai sumber-sumber yang telah ditemukan untuk memastikan bahwa sumber-sumber tersebut akurat, relevan dan dapat dipercaya guna untuk membangun dasar teoritis dan konteks penelitian yang sedang diteliti. Langkah ketiga, peneliti menganalisis data dan informasi tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Langkah terakhir, peneliti menyusun konsep naskah jurnal penelitian yang mencakup semua hasil analisis data dan informasi yang telah terkumpul (Tuginem, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Kemandirian

Manajemen pembelajaran berbasis kemandirian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar sendiri. Langkah-langkah mengimplementasikan manajemen pembelajaran berbasis kemandirian dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidik menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Penetapan tujuan pembelajaran harus mengacu kepada kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan satuan pendidikan (Badrudin & Supardi, 2023). Tujuan pembelajaran yang ditetapkan tersebut dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dijadikan sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas (Herman, 2019).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penetapan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi kebutuhan siswa dan keinginan yang ingin dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran, 2) mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa, baik tujuan dalam bentuk akademik maupun non akademik, 3) mengembangkan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, mudah tercapai, relevan dan memiliki batas waktu yang telah ditentukan, 4) mengidentifikasi indikator keberhasilan yang akan digunakan untuk menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, bila belum apa solusi yang ditempuh untuk mengatasinya, dan 5) mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar untuk

pencapaian tujuan pembelajaran (Herman, 2024; Hermansyah et al., 2022; MAULIDIN et al., 2024).

2. Mengembangkan Rencana Pembelajaran

Pengembangkan rencana pembelajaran berbasis belajar mandiri dapat membantu siswa meningkatkan prestasi belajar siswa. Kemudian dapat mengembangkan keterampilan belajar yang efektif. Selanjutnya pengembangan rencana pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran Wakhidati Nurrohmah (Putri, 2021).

Langkah-langkah dalam mengembangkan rencana pembelajaran berbasis belajar mandiri adalah sebagai berikut (Susanto, 2013).

Langkah 1: Menentukan Tujuan Pembelajaran

Langkah-langkah dalam menentukan tujuan pembelajaran adalah 1) mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa, dan 2) mengembangkan tujuan pembelajaran yang spesifik, measurable, achievable, relevant, dan time-bound (SMART).

Langkah 2: Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Langkah-langkah dalam mengembangkan strategi pembelajaran adalah 1) menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran berbasis belajar mandiri, seperti platform pembelajaran online dan aplikasi belajar, 2) mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, dan 3) menggunakan metode pembelajaran yang efektif, seperti diskusi, proyek, dan presentasi.

Langkah 3: Mengembangkan Sumber Daya Pembelajaran

Langkah-langkah dalam mengembangkan sumber daya pembelajaran adalah 1) menggunakan sumber daya online, seperti video, artikel, dan podcast, untuk mendukung pembelajaran, 2) mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, dan 3) menggunakan alat bantu, seperti diagram, grafik, dan tabel, untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks.

Langkah 4: Mengembangkan Sistem Evaluasi

Langkah-langkah dalam mengembangkan sistem evaluasi adalah 1) mengembangkan kriteria evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) menggunakan metode evaluasi yang efektif, seperti tes, kuis, dan proyek, dan mengembangkan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan prestasi belajar.

3. Menggunakan Teknologi

Menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar mandiri dan meningkatkan efisiensi belajar. Teknologi digital adalah teknologi yang mendukung sistem digital untuk memproses, menyimpan dan mengirimkan informasi (Ikhwan & Wahono, 2023). Teknologi digital meliputi berbagai jenis perangkat keras dan lunak, seperti computer, tablet, smartphone, internet, dan aplikasi dan atau platform. Semua jenis teknologi digital tersebut dapat dijadikan sebagai perangkat yang mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menggunakan teknologi digital yang memadai, seperti aplikasi pembelajaran, dan sumber daya online hal yang sangat urgen sekali untuk mendukung kelancaran pembelajaran (Darwanto et al., 2021). Kemudian mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran agar siswa lebih konsentrasi dan fokus serta mempermudah siswa menguasai materi pembelajaran dengan cepa tapa yang diajar guru di dalam dan di luar kelas (Hidayat, 2024).

Fungsi mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran adalah 1) meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan kemampuan dasar, geografis atau fisik, 2) meningkatkan efektifitas pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, 3) meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk proses pembelajaran, 4) meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan sumber daya pembelajaran yang lebih akurat dan terkini, dan 5) meningkatkan kolaboratif antara siswa, guru dan orang tua dengan menyediakan platform untuk membagi informasi dan berkomunikasi (Darwanto et al., 2021; Herman, Kasman, et al., 2023).

4. Membimbing dan Mendampingi

Membimbing dan mendampingi pembelajaran berbasis kemandirian siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat mengembangkan keterampilan belajar secara efektif (Qotrunnada & Darmiyanti, 2024). Tujuan dilakukan bimbingan, dan pendampingan siswa dalam proses belajar mandiri untuk memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai (Herman, Kasman, et al., 2023). Dengan demikian, pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar sendiri akan terwujud dengan optimal (Herman & Khalaf, 2023).

Membimbing pembelajaran berbasis kemandirian siswa dapat dilakukan dengan cara: 1) mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, 2) mengajarkan keterampilan belajar yang efektif, seperti membuat catatan, mengatur waktu, dan memecahkan masalah, dan 3) menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran berbasis kemandirian, seperti platform pembelajaran online dan aplikasi belajar (Herman et al., 2024).

Sedangkan dalam mendampingi pembelajaran berbasis kemandirian siswa dapat dilakukan dengan cara: 1) mengawasi kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. 2) mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan bantuan yang diperlukan, dan 3) mengembangkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajar (Putri, 2021).

5. Mengevaluasi dan Mengembangkan

Mengevaluasi proses belajar mandiri dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Evaluasi pembelajaran berbasis mandiri adalah proses menilai tingkat efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis kemandirian (IZOMI, 2024). Metode pembelajaran berbasis kemandirian merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aspek memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar sendiri (Sa'diyah, 2021).

Ruang lingkup mengevaluasi manajemen pembelajaran berbasis kemandirian adalah 1) mengevaluasi tingkat partisipasi siswa dalam diskusi, kerja sama, dan aktivitas lainnya, 2) mengevaluasi tingkat kolaborasi antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran, 3) mengevaluasi keterampilan guru dalam mengelola kelas, menggunakan teknologi, dan memfasilitasi diskusi, 4) mengevaluasi kualitas proses pembelajaran, termasuk kemampuan dalam mencapai tujuan pembelajaran, 5) meningkatkan kemampuan siswa, dan memfasilitasi komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua, dan 6) mengevaluasi keterbukaan dan transparansi dalam proses pembelajaran, termasuk kemampuan dalam menyediakan informasi yang akurat dan terkini (Herman et al., 2024; Hidayat, 2024).

B. Strategi Manajemen Pembelajaran Berbasis Kemandirian

Strategi manajemen pembelajaran berbasis kemandirian dapat dipilih salah satu dari 3 (tiga) strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar yang berfokus pada penyelesaian suatu proyek yang nyata dan bermakna (Lutfiyani et al., 2024). Proyek ini dapat berupa produk, jasa, atau solusi yang memerlukan penelitian, perencanaan, dan pelaksanaan. Sedangkan tujuan pembelajaran berbasis proyek adalah 1) meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan mengambil keputusan, 2) meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi, 3) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis, dan 4) meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar.

Strategi pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut: 1) guru dan siswa bersama-sama mengidentifikasi topik proyek yang relevan dan bermakna, 2) siswa merencanakan proyek, termasuk menentukan tujuan, sasaran, dan jadwal, 3) siswa melaksanakan proyek, termasuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengembangkan produk atau solusi, 4) siswa mengevaluasi proyek, termasuk menilai kemajuan, mengidentifikasi kelemahan, dan mengembangkan rencana perbaikan, dan 5) siswa mempresentasikan proyek, termasuk menyajikan hasil, mendiskusikan implikasi, dan menerima umpan balik (Serliana et al., 2025; Zahra & Masyithoh, 2024).

2. Pembelajaran Berbasis Penelitian

Pembelajaran berbasis penelitian adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses penelitian ilmiah untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan. Pembelajaran ini berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam melakukan penelitian, menganalisis data, dan mengembangkan Kesimpulan (Lutfiyani et al., 2024). Tujuan pembelajaran berbasis penelitian adalah 1) meningkatkan kemampuan berpikir kritis, 2) meningkatkan kemampuan penelitian, termasuk mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis, dan mengumpulkan data, 3) meningkatkan kemampuan menganalisis data dan mengembangkan kesimpulan, dan 4) meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan hasil penelitian secara efektif.

Strategi pembelajaran berbasis penelitian adalah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi masalah atau pertanyaan yang ingin dipecahkan atau dijawab, 2) mengembangkan hipotesis yang dapat diuji melalui penelitian, 3) mengumpulkan data yang relevan dengan hipotesis yang telah dikembangkan, 4) menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengembangkan kesimpulan, dan 5) mengkomunikasikan hasil penelitian secara efektif melalui laporan, presentasi, atau poster (Lutfiyani et al., 2024).

3. Pembelajaran Berbasis Kasus

Pembelajaran berbasis kasus adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan kasus nyata atau hipotetis untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan (Anwar & Junaidi, 2022). Tujuan pembelajaran berbasis kasus adalah 1) meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah, 2) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengambil keputusan, 3) meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi, dan 4) meningkatkan kemampuan menggunakan pengetahuan dan konsep dalam konteks nyata (Herman, 2018).

Strategi pembelajaran berbasis kasus adalah sebagai berikut: 1) guru mengidentifikasi kasus yang relevan dengan materi pembelajaran, mengembangkan pertanyaan yang terkait dengan kasus, 2) siswa menganalisis kasus dan menjawab pertanyaan, 3) siswa mengembangkan solusi untuk kasus, 4) siswa mempresentasikan hasil analisis serta solusi, dan 5) guru dan siswa mengevaluasi hasil analisis dan solusi (Anwar & Junaidi, 2022).

C. Kelebihan dan Kekurangan Manajemen Pembelajaran Berbasis Kemandirian

Berikut ini adalah kelebihan dan kelemahan manajemen Pembelajaran berbasis kemandirian (Uki & Ilham, 2020; Wahyudi et al., 2022).

1. Kelebihan Manajemen Pembelajaran Berbasis Kemandirian

Kelebihan manajemen pembelajaran berbasis kemandirian adalah 1) dapat meningkatkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri, 2) dapat meningkatkan efisiensi belajar siswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar secara efektif dan efisien, dan 3) dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi topik yang diminati.

2. Kelemahan Manajemen Pembelajaran Berbasis Kemandirian

Kelebihan manajemen pembelajaran berbasis kemandirian adalah 1) memerlukan siswa yang memiliki motivasi dan disiplin yang tinggi untuk belajar secara mandiri, 2) memerlukan sumber daya yang memadai, seperti teknologi dan fasilitas, untuk mendukung proses belajar mandiri, dan 3) memerlukan guru yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk memfasilitasi proses belajar mandiri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis kemandirian dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dilaksanakan dengan cara: pada tahap pertama menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, pada tahap kedua mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, pada tahap ketiga menggunakan teknologi digital untuk mendukung proses belajar mandiri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, pada tahap keempat membimbing dan mendampingi siswa dalam proses belajar mandiri untuk memastikan meningkatnya prestasi belajar siswa, pada tahap kelima mengevaluasi proses belajar mandiri. dan pada tahap keenam mengembangkan strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Keenam tahapan tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam rangka pengembangan manajemen pembelajaran berbasis kemandirian dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustira, S., Rohman, N., & Hasanah, U. (2022). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 4 Sdn 19 Aceh Barat. *Madrasiatuna*, 2(02), 90–105.
- Ahmadi, F. (2022). *Merdeka Belajar Vs Literasi Digital*. Cahya Ghani Recovery. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Gqwleaaaqbaj&oi=fnd&pg=Pa1&dq=Program+Guru+Penggerak+Yang+Dicanangkan+Oleh+Kementerian+Pendidikan,+Kebudayaan,+Riset,+Dan+Teknologi+\(Kemendikbudristek\).+Program+Ini+Bertujuan+Menciptakan+Sosok+Guru+Yang+Memiliki+Kompetensi+Pedagogik+Yang+Unggul,+Kemampuan+Kepemimpinan+Instruksional,+Serta+Integritas+Moral+Yang+Kuat+&ots=Thctsjkssm&sig=Lbl-K1lfai3pqhtk8qglvthmuq](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Gqwleaaaqbaj&oi=fnd&pg=Pa1&dq=Program+Guru+Penggerak+Yang+Dicanangkan+Oleh+Kementerian+Pendidikan,+Kebudayaan,+Riset,+Dan+Teknologi+(Kemendikbudristek).+Program+Ini+Bertujuan+Menciptakan+Sosok+Guru+Yang+Memiliki+Kompetensi+Pedagogik+Yang+Unggul,+Kemampuan+Kepemimpinan+Instruksional,+Serta+Integritas+Moral+Yang+Kuat+&ots=Thctsjkssm&sig=Lbl-K1lfai3pqhtk8qglvthmuq)

- Al Fatihah, M. (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas Iii Sdn Panularan Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 197–108.
- Alawiyah, A., Sukron, J., & Firdaus, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 4(1), 69–82.
- Anwar, Y. A. S., & Junaidi, E. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Kasus Ditinjau Dari Self-Regulated Learning Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 987–994.
- Arikunto, S. (2010). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. *Pedagogy*.
- Aurelia, G. M., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Dampak Keterampilan Sosial Emosional Rendah Terhadap Komunikasi Anak Usia 5 Tahun: Studi Kasus. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 546–557.
- Badrudin, B., & Supardi, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Al-Huda Bojong Koneng Bandung. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 37–48.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*.
- Darwanto, D., Khasanah, M., & Putri, A. M. (2021). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah:(Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital Dan Disrupsi). *Ekspone*, 11(2), 25–35.
- Herman. (2019). Pendekatan Ma'rifah Dan Ma'habbah Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah (Mi): *Islam Universalia: International Journal Of Islamic Studies And Social Sciences*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.56613/Islam-Universalia.V1i2.130>
- Herman, H. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Manuskrip Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Ptki). *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 104–115.
- Herman, H. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Transformasional Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 361–374.
- Herman, H. (2024). The Role Of Madrasah Heads In Organizing The Improvement Of Educational Services. *Istifham: Journal Of Islamic Studies*, 196–205.
- Herman, H., Kasman, A., & Aulia, S. (2023). Quality Assurance In Education: The Development Of An Employment Contract-Based Madrassa Principal Supervision Model At Madrassa Aliyah In West Aceh Regency. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 411–422.
- Herman, H., & Khalaf, O. I. (2023). Evidence From School Principals: Academic Supervision Decision-Making On Improving Teacher Performance In Indonesia. *Advances In Decision Sciences*, 27(3), 46–71.

- Herman, H., Kurniawan, A., & Idris, J. (2023). The Capability Of Humanskill Of The Madrassa Principal Leadership In Managing Human Resources In Man 2 West Aceh. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(1), 323–344.
- Herman, H., Rohana, S., & Jailani, J. (2024). An Evaluation Of Boarding School Curriculum Implementation In Aceh. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v9i1.14711>
- Hermansyah, H., Ihlas, I., Supriyanto, S., & Rohman, N. (2022). Literation Culture Living At Mi Qurrota A'yun. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 12(2), 109–120.
- Hidayat, I. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Blog Pada Materi Ash-Shihhah Bagi Siswa Kelas Xi Man 1 Gunungkidul Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Edutraind: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(1), 38–49.
- Ikhwan, M., & Wahono, M. R. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sumber Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Diniyah: Menuju Pendidikan Berbasis Keterampilan. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(2), 134–143.
- Istiningsih, I., & Rohman, N. (2022). Edupreneurship Berbasis Teknologi Digital Ditinjau Dari Evaluasi Program Cipp. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3062>
- Izomi, M. S. (2024). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Aziziyah Putra Gunung Sari. *Ganec Swara*, 18(2), 891–895.
- Jamin, H., & Rohman, N. (N.D.). *Supervisi Akademik-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka. Retrieved September 9, 2024, From <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Lngieqaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=Info:Lbifoduziskj:Scholar.Google.Com&ots=Aphmuqhysg&sig=Jmwx0bp4l6b4f7jhecruvblik4c>
- Lutfiyani, L., Syofrianisda, S., Tresna, N., & Ramadhani, W. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 9(2), 66–70.
- Maulidin, S., Amrullah, S., & Mubaidilah, A. (2024). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Di Ma Bustanul Ulum Jayasakti. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 79–87.
- Mujiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 6(1). https://www.researchgate.net/profile/Arfatin-Nurrahmah-2/publication/324009913_Pengaruh_Kemandirian_Belajar_Dan_Perhatian_Orang_Tua_Terdapat_Prestasi_Belajar_Matematika/links/5c13c94ea6fdcc494ff3d4a3/Pengaruh-Kemandirian-Belajar-Dan-Perhatian-Orang-Tua-Terdapat-Prestasi-Belajar-Matematika.pdf

- Nurlela, N., & Marhen, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 2 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 11–22.
- Putri, S. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Di Mis Bidayatul Hidayah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara* [Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/Id/Eprint/26193](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/Id/Eprint/26193)
- Qotrunnada, L., & Darmiyanti, A. (2024). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 13–13.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Mkhdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=pembelajaran+ipa+menargetkan+siswa+untuk+mencapai+kompetensi+minimum+melalui+pendekatan+saintifik&ots=Qbojc9amjw&sig=Xdaeoabcc6sov3igufvf0r9rihe>
- Sa'diyah, M. (2021). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al Kahfi Bogor). *Rayah Al-Islam*, 5(02), 600–614.
- Serliana, S., Rahman, R., Hastuti, H., Yusuf, F., & Abidin, A. M. (2025). Penerapan Algoritma Particle Swarm Optimization (Pso) Pada Sistem Penjadwalan Kegiatan Mentoring Baca Tulis Al-Qur'an. *Switch: Jurnal Sains Dan Teknologi Informasi*, 3(1), 206–222.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Tuginem, H. N. (2023). Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32–43.
- Uki, F., & Ilham, A. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di Sdn 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 89–95.
- Wahyudi, W., Jumadi, J., & Nurhidayah, D. A. (2022). Implementasi Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 925–932.
- Zahra, N., & Masyithoh, S. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Anak Sekolah Dasar. *Elscho: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/elscho/article/view/17079>